

PENGARUH *LEARNING MOTIVATION* DAN *PEER ASSISTED LEARNING* TERHADAP *STUDY ACHIEVEMENT* PADA MAHASISWA PESERTA PROGRAM BEASISWA LPAK DI PERGURUAN TINGGI

TEPY KOMANGAL
komekson@yahoo.com

ABSTRACT

Education has important roles in order to increase the human resources quality and to create the Indonesian aspirations to incarnate the wealth, to educate this nation. Every student in their education do their best in order to achieve their achievement. This study has aimed to investigate the influence of learning motivation and peer assisted learning toward students achievement of LPAK (Lembaga Pengembangan Masyarakat Amungmedan Kamoro) Scholarship Program in university which re consists of 100 respondents. The multiple linear regression analysis is used in this study and it showed that peer assisted learning and learning motivation positively significant toward study achievement in university students. Therefore, LPAK is suggested not provide the scholarship only however the companion program which are by forming learning groups and evaluating the result, being a motivator to provoke the learning enthusiasm to gain the desired results.

Key words: Learning Motivation, Peer Assisted Learning, Study Achievement

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan upaya mewujudkan cita-cita Bangsa Indonesia dalam mewujudkan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Hal ini Pemerintah merumuskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang menjelaskan bahwa pendidikan dilakukan agar mendapatkan tujuan yang diharapkan bersama yaitu, “pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab (pasal 3 UU RI No 20/2003. Maka dengan ini, Lembaga Pengembangan masyarakat Amungme dan Kamoro (LPAK) di Kabupaten Mimika memiliki komitmen untuk mengembangkan sumber daya manusia (SDM) di Kabupaten Mimika dengan memberikan beasiswa kepada pelajar dan mahasiswa tuju suku di Kabupaten Mimika serta non tujuh suku. Yang dimaksud dengan peserta program beasiswa adalah mahasiswa tujuh suku yang berasal dari Kabupaten Mimika serta non tujuh suku yang prestasi yang baik di bidang ilmu tertentu dan kuliah di beberapa perguruan tinggi di pulau Jawa yang bermitra kerja dengan Lembaga Pengembangan Masyarakat Amungme dan Kamoro (LPAK) di Kabupaten Mimika.

Seiring dengan berjalannya waktu, diketahui banyak persoalan yang dihadapi oleh mahasiswa peserta program beasiswa Lembaga Pengembangan Masyarakat Amungme dan Kamoro (LPAMK) di perguruan tinggi. Seperti halnya LPAK mengirim banyak peserta beasiswa ke perguruan tinggi di Pulau Jawa dan langsung kerja sama dengan perguruan tinggi yang bersangkutan. Peserta beasiswa yang dikirim dalam jumlah yang cukup banyak, namun dalam proses belajar di perguruan tinggi banyak diantara mereka yang mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan yang ada dan prestasinya selalu meningkat di setiap semester, sementara yang lain sulit untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan dimana mereka tinggal dan menempuh pendidikan dan prestasinya semakin buruk di setiap semester akhirnya mereka harus mendapatkan teguran dan surat peringatan dari LPAK beberapa kali selanjutnya tidak bisa memperbaiki prestasinya maka mereka dikembalikan ke orang tua mereka di Papua untuk melanjutkan biaya studinya sendiri.

Dalam penelitian ini tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh *Learning Motivation* dan *Peer Assisted Learning* terhadap *Study Achievement*. *Learning Motivation* adalah keinginan mahasiswa untuk mengambil bagian di dalam proses pembelajaran (Lumsden: 1994). Mahasiswa pada dasarnya termotivasi untuk melakukan suatu aktivitas untuk dirinya sendiri karena ingin mendapatkan kesenangan dari pelajaran, atau merasa kebutuhannya terpenuhi.

Peer-Assisted Learning mengacu pada memperoleh pengetahuan atau keterampilan dengan bantuan aktif dan dukungan dari rekan-rekan (Topping & Ehly, 1998). Rekan-rekan yang memiliki status yang sama atau serupa, datang dari kelompok sosial yang sama atau mirip. Dalam *Peer-Assisted Learning*, rekan-rekan saling membantu untuk belajar bersama. Sementara dalam Mu'tadin (2002:1) menjelaskan bahwa teman sebaya (*peer*) adalah kelompok orang-orang yang seumur dan mempunyai kelompok sosial yang sama, seperti teman sekolah atau teman sekerja.

Teman sebaya (peer) sebagai sebuah kelompok sosial sering didefinisikan sebagai semua orang yang memiliki kesamaan ciri-ciri seperti kesamaan tingkat usia. *Study achievement* merupakan hasil yang telah dicapai dari suatu proses belajar yang telah dilakukan, sehingga untuk mengetahui sesuatu pekerjaan berhasil atau tidak diperlukan suatu pengukuran. “Pengukuran adalah proses penentuan luas/kuantitas sesuatu” (Nurkencana, 1986: 257).

Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka perumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah *learning motivation* yang dimiliki oleh mahasiswa berpengaruh terhadap *study achievement* pada mahasiswa peserta program beasiswa Lembaga Pengembangan Masyarakat Amungme dan Kamoro di perguruan tinggi?
2. Apakah *peer assisted learning* berpengaruh terhadap *study achievement* pada mahasiswa peserta program beasiswa Lembaga Pengembangan Masyarakat Amungme dan Kamoro di perguruan tinggi?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah tersebut di atas, maka tujuan yang ingin dicapai adalah:

1. Untuk mengetahui seberapa besar *learning motivation* berpengaruh terhadap *study achievement* pada mahasiswa peserta program beasiswa LPMK di perguruan tinggi?
2. Untuk mengetahui seberapa besar *peers-assisted learning* berpengaruh terhadap *study achievement* pada mahasiswa peserta program beasiswa LPMK di perguruan tinggi?

TINJAUAN KEPUSTAKAAN

Study Achievement

Menurut Djalal (1986: 4) bahwa “*study achievement* mahasiswa adalah gambaran kemampuan mahasiswa yang diperoleh dari hasil penilaian proses belajar mahasiswa dalam mencapai tujuan pengajaran”. *Study achievement* menurut Hamalik (1994: 45) adalah *Study achievement* yang berupa adanya perubahan sikap dan tingkah laku setelah menerima pelajaran atau setelah mempelajari sesuatu. Ada banyak pengertian tentang *study achievement*. Berdasarkan pengertian di atas, maka yang dimaksudkan dengan *study achievement* adalah hasil belajar atau nilai pelajaran di kampus yang dicapai oleh mahasiswa berdasarkan kemampuannya/usahnya dalam belajar. *Study achievement* merupakan hasil yang telah dicapai dari suatu proses belajar yang telah dilakukan, sehingga untuk mengetahui sesuatu pekerjaan berhasil atau tidak diperlukan suatu pengukuran. “Pengukuran adalah proses penentuan luas atau kuantitas sesuatu” (dalam Nurkencana, 1986: 2). Dalam kegiatan pengukuran hasil belajar, mahasiswa dihadapkan pada tugas, pertanyaan atau persoalan yang harus dipecahkan atau dijawab. Hasil pengukuran tersebut masih berupa skor mentah yang belum dapat memberikan informasi kemampuan mahasiswa. Agar dapat memberikan informasi yang diharapkan tentang kemampuan mahasiswa maka diadakan penilaian terhadap keseluruhan proses belajar mengajar sehingga akan memperlihatkan banyak hal yang dicapai selama proses belajar mengajar. Misalnya pencapaian aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotorik.

Menurut Wirawan seperti dikutip Supartha (2004 : 34) mengatakan bahwa *Study Achievement* “prestasi belajar” adalah hasil yang telah dicapai seseorang dalam usaha belajar yang dilakukan dalam periode tertentu. Prestasi belajar dapat dipakai sebagai ukuran untuk mengetahui materi pelajaran yang telah diajarkan atau dipelajari. Sehubungan dengan itu, Masrun dan Martaniah (dalam Supartha, 2004 : 34) menyatakan bahwa kegunaan *Study achievement* diantaranya adalah :

1. Untuk mengetahui efisiensi hasil belajar dalam hal ini diharapkan mendorong mahasiswa untuk belajar lebih giat,
2. Untuk menyadarkan mahasiswa terhadap tingkat kemampuannya; dengan melihat hasil tes atau hasil ujiannya mahasiswa dapat menyadari kelemahan dan kelebihanannya sehingga dapat mengevaluasi dan bagaimana caranya belajar selama ini,
3. Untuk petunjuk usaha belajar mahasiswa, dan
4. Untuk dijadikan dasar untuk memberikan penghargaan.

Melihat dari pengertian prestasi atau hasil belajar di atas, dapat disimpulkan bahwa *Study Achievement* “prestasi belajar” adalah perubahan tingkah laku yang berwujud perubahan ilmu pengetahuan, keterampilan motorik, sikap dan nilai yang dapat diukur secara aktual sebagai hasil dari proses belajar. Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, *Study Achievement* dalam penelitian ini secara konseptual diartikan sebagai hasil kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk angka yang mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak baik berupa kemampuan kognitif, afektif, maupun psikomotor yang dapat diukur dari tes atau hasil ujian mahasiswa.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Study Achievement*

Menurut Sabri dan Muhibbinsyah, (1989: 49) mengenai belajar ada berbagai faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar mahasiswa di kampus, secara garis besarnya dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu :

- a. Faktor Internal (faktor dari dalam diri mahasiswa), meliputi keadaan kondisi jasmani (fisiologis), dan kondisi rohani (psikologis)
- b. Faktor Eksternal (faktor dari luar diri mahasiswa), terdiri dari faktor lingkungan, baik sosial dan non sosial dan faktor instrumental.

Menurut Muhibbinsyah, (1989: 52) faktor-faktor yang mempengaruhi *study achievement* dibedakan menjadi tiga macam, yaitu :

1. Faktor Internal (faktor dari dalam diri mahasiswa), yakni keadaan/kondisi jasmani atau rohani mahasiswa.
2. Faktor Eksternal, yakni kondisi lingkungan sekitar Mahasiswa.
3. Faktor Pendekatan Belajar, yakni jenis upaya belajar mahasiswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan mahasiswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran.

Learning motivation

Asal kata *motivation* bersumber dari bahasa latin *move* yang artinya bergerak. Asal kata ini kemudian menjadikan beberapa definisi tentang motivasi. Definisi pertama motivasi adalah dorongan yang bersifat internal atau eksternal pada diri individu yang menimbulkan antusiasme dan ketekunan untuk mengejar tujuan-tujuan spesifik. Definisi kedua adalah motivasi diartikan sebagai sebuah proses yang dimulai dari adanya kekurangan baik secara fisiologis maupun psikologis yang memunculkan perilaku atau dorongan yang diarahkan untuk mencapai sebuah tujuan spesifik atau insentif. Definisi pertama hanya menegaskan bahwa motivasi berhubungan dengan adanya dorongan internal atau eksternal yang memicu perilaku tertentu untuk mencapai tujuan tertentu. Sedangkan definisi kedua menegaskan secara lebih spesifik adanya kekurangan baik secara fisiologis maupun psikologis yang memunculkan perilaku tertentu atau dorongan untuk mencapai tujuan yang berharga (insentif) (Luthans, 1995). Dari definisi kedua ini menekankan keterkaitan antara kebutuhan (*needs*), dorongan (*drive*), dan hadiah (*incentives*). Untuk lebih jelas akan diterangkan dibawah ini:

- a. Kebutuhan (*needs*) adalah keadaan yang memunculkan ketidakseimbangan dan kekurangan baik secara fisiologis maupun psikologis. Kebutuhan bisa diartikan juga sebagai sesuatu keadaan internal yang menyebabkan hasil-hasil tertentu tampak menarik. Sebagai contoh ketika tubuh membutuhkan energi lebih maka tubuh membutuhkan makanan untuk menghapuskan kekurangan energi tersebut. Makanan merupakan sesuatu hal yang menarik untuk diperoleh agar memuaskan kebutuhan akan rasa lapar.
- b. Dorongan (*drives*) kadang disamakan dengan motif yang memicu munculnya perilaku tertentu untuk mengurangi atau memenuhi kebutuhan. Sebagai contoh ketika tubuh kekurangan zat makanan, keadaan ini menyebabkan timbulnya rasa lapar, kemudian rasa lapar menimbulkan ketegangan secara fisiologis sehingga mendorong individu untuk mencari dan mendapatkan makanan.
- c. Hadiah (*insentif*) adalah segala sesuatu yang memuaskan, mengurangi, dan memenuhi kebutuhan, sehingga menurunkan ketegangan. Ketika individu berhasil mendapatkan makanan, kemudian rasa lapar pun hilang dan individu kembali beraktivitas seperti biasanya (Luthans, 1995).

Learning Motivation merupakan salah satu aspek psikis yang memiliki pengaruh terhadap pencapaian *Study Achievement*. Semua orang paling tidak memahami dan mengkaitkan *learning motivation* dengan beberapa kata seperti hasrat, keinginan, tujuan, harapan, sasaran, dorongan dan impian.

Pendapat para ahli tentang definisi *motivation* "motivasi" diantaranya adalah : Lumsden (1994), menyatakan bahwa *Learning Motivation* adalah keinginan mahasiswa untuk mengambil bagian di dalam proses pembelajaran. Mahasiswa pada dasarnya termotivasi untuk melakukan suatu aktivitas untuk dirinya sendiri karena ingin mendapatkan kesenangan dari pelajaran, atau merasa kebutuhannya terpenuhi. Ada juga mahasiswa yang termotivasi melaksanakan belajar dalam rangka memperoleh penghargaan atau menghindari hukuman dari luar dirinya sendiri, seperti: nilai, tanda penghargaan, atau pujian dosen (Lepper: 1988). Menurut Donald, yang dikutip oleh Sardiman, motivasi adalah suatu perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya "*feeling*" dan didahului dengan tanggapan adanya tujuan. Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa *motivation* sebagai suatu perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya perasaan dan didahului dengan adanya tujuan, maka dalam *motivation* terkandung tiga unsur penting, yaitu :

- a. Bahwa *motivation* itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia, perkembangan motivasi akan membawa beberapa perubahan energi di dalam system "*neurophysiological*" yang ada pada organisme manusia.
- b. *Motivation* ditandai dengan munculnya rasa "*feeling*", afeksi seseorang. Dalam hal ini *motivation* relevan dengan persoalan-persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia.
- c. *Motivation* akan dirangsang karena adanya tujuan. Jadi *motivation* dalam hal ini sebenarnya merupakan respons dari suatu aksi yakni tujuan.

Fungsi Learning Motivation

Motivation "motivasi" mempunyai fungsi yang penting dalam belajar, karena motivasi akan menentukan intensitas usaha belajar yang dilakukan mahasiswa. Hawley (dalam Yusuf 1993 : 14) menyatakan bahwa para mahasiswa yang memiliki motivasi tinggi, belajarnya lebih baik dibandingkan dengan mahasiswa yang motivasi belajarnya rendah. Hal ini dapat dipahami, karena mahasiswa yang memiliki motivasi belajar tinggi akan tekun dalam belajar dan terus

belajar secara kontinyu tanpa mengenal putus asa serta dapat mengesampingkan hal-hal yang dapat mengganggu kegiatan belajar yang dilakukannya. Sardiman (1988 : 84) mengemukakan ada tiga fungsi *motivation*, yaitu :

1. Mendorong manusia untuk berbuat. *motivation* (motivasi) dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
2. Menuntun arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai, dengan demikian *motivation* dapat memberi arah, dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
3. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Peer-Assisted Learning

Peer-Assisted Learning mengacu pada memperoleh pengetahuan atau keterampilan melalui bantuan aktif dan dukungan dari rekan-rekan (Topping & Ehly, 1998). Rekan-rekan yang memiliki status yang sama atau serupa, datang dari kelompok sosial yang sama atau mirip. Dalam Peer-Assisted Learning, rekan-rekan saling membantu untuk belajar bersama. Tutor teman sebaya(*peer*) adalah metode yang paling banyak dikenal dalam *peer-assisted learning* (Topping & Ehly, 1998). Pada tutor teman sebaya, mahasiswa saling membantu, dan belajar melalui les/tutorial (Goodlad & Hirst, 1989), kadang-kadang bermain peran sebagai dosen dan penolong, dan terkadang, *tutee* dan *helpee*. Ketika bermain peran *tutee*, mahasiswa dapat belajar dari instruksi *peer*, mendapatkan pemecahan masalah pengetahuan dan keterampilan, sedangkan les/tutorial sesama mahasiswa lain, dosen juga dapat belajar dari les/tutorial, mengorganisir kembali pengetahuannya dan memperjelas konsepnya. Selain itu, melalui interaksi teman sebaya(*peer*), diskusi bersama, mahasiswa dapat mengembangkan kemampuan komunikasi, presentasi dan penjelasan; dengan berbagi pengalaman dan bekerja, mahasiswa dapat belajar mengurangi kecemasan. Untuk mahasiswa bermain peran tutor dan *tutees*, *peer-assisted learning* tidak hanya sebuah metode pembelajaran yang berharga dan efektif, juga dapat mengurangi ketergantungan mereka kepada dosen (Gyanani & Pahuja, 1995).

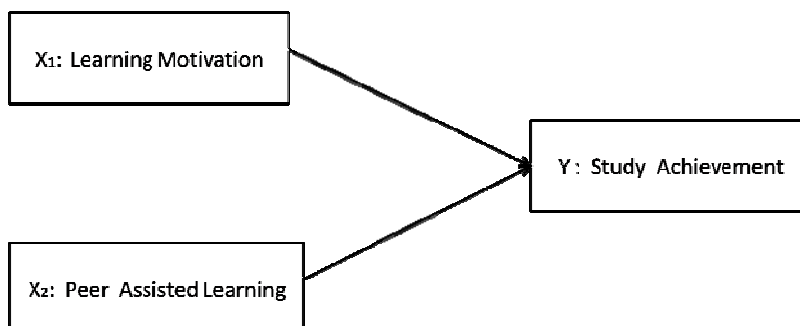
Hubungan Antara Learning Motivation dengan Study Achievement

Lumsden (1994), *Learning motivation* adalah dorongan yang ada pada seseorang untuk melakukan kegiatan belajar. *learning motivation* sangat penting peranannya bagi mahasiswa dalam usaha mencapai *study achievement* yang tinggi. Mahasiswa yang memiliki *learning motivation* yang tinggi, cenderung menunjukkan semangat dan kegairahan dalam mengikuti pembelajaran, mereka biasanya kelihatan lebih menaruh perhatian bersungguh-sungguh dalam belajar dan aktif berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran, baik di kelas maupun di luar kelas. Mahasiswa yang memiliki *learning motivation* yang tinggi akan lebih tekun, bersemangat, lebih tahan dan memiliki ambisi yang lebih tinggi dalam mencapai *study achievement* yang lebih baik, dibandingkan dengan mahasiswa yang kurang atau tidak memiliki *learning motivation*.

Hubungan Antara Peer-Assisted Learning dan Study Achievement

Schibeci (1989) meringkas empat faktor yang mempengaruhi sikap dalam ilmu seperti: karakteristik latar belakang individu, keluarga, sekolah (termasuk guru) dan rekan-rekan. Studi menunjukkan bahwa sikap mahasiswa dalam ilmu berkorelasi positif dengan prestasi belajar (Peterson & Carlson, 1979; Schibeci, 1984; Simpson & Oliver, 1985), yang berarti bahwa kepentingan mahasiswa, kemudian berubah menjadi sikap mahasiswa dalam ilmu pengetahuan adalah relevan untuk berprestasi. Disamping teman-teman dekat mereka, kebanyakan remaja juga memberikan nilai tinggi pada kelompok teman sebaya yang lebih besar sebagai sumber ide dan nilai disamping persahabatan dan hiburan. Remaja yang memiliki persahabatan yang menyenangkan dan harmonis juga melaporkan tingkat harga diri yang lebih tinggi, kurang kesepian, memiliki keterampilan sosial yang lebih matang, dan bertindak lebih baik di sekolah daripada remaja yang kurang dalam berteman (Slavin- Williams amp Bendt, 1990).

Model Penelitian



Gambar 2.2. Kerangka Penelitian.

Hipotesis Penelitian

Berdasarkan latar belakang permasalahan serta landasan teori yang ada maka dapat disusun hipotesis sebagai berikut:

- H1: *Learning motivation* berpengaruh terhadap *study achievement* pada mahasiswa peserta program beasiswa Lembaga Pengembangan Masyarakat Amungme dan Kamoro di Perguruan tinggi.
- H2: *Peer assisted learning* berpengaruh terhadap *study achievement* pada mahasiswa peserta program beasiswa Lembaga Pengembangan Masyarakat Amungme dan Kamoro di perguruan tinggi.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Desain penelitian berupa penelitian kuantitatif, yaitu jenis penelitian yang menggunakan rancangan penelitian berdasarkan prosedur statistik untuk mengukur variabel penelitiannya karena rancangan penelitian ini sesuai dengan desain penelitian yaitu bertujuan untuk mengetahui hubungan antara *learning motivation*, *peer assisted learning*, dan *study achievement* pada mahasiswa peserta program beasiswa Lembaga Pengembangan Masyarakat Amungme dan Kamoro (LPMAK).

Definisi Operasional Variabel

Variabel bebas (Independen Variabel) yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas:

1. *Learning Motivation* adalah keinginan mahasiswa untuk mengambil bagian di dalam proses pembelajaran (Linda S. Lumsden: 1994). Mahasiswa pada dasarnya termotivasi untuk melakukan suatu aktivitas untuk dirinya sendiri karena ingin mendapatkan kesenangan dari pelajaran, atau merasa kebutuhannya terpenuhi.
2. *Motivation* dapat diartikan sebagai kekuatan (energi) seseorang yang dapat menimbulkan tingkat persistensi dan antusiasmenya dalam melaksanakan suatu kegiatan, baik yang bersumber dari dalam diri individu itu sendiri (motivasi intrinsik) maupun dari luar individu (motivasi ekstrinsik). Seberapa kuat motivasi yang dimiliki individu akan banyak menentukan terhadap kualitas perilaku yang ditampilkannya, baik dalam konteks belajar, bekerja maupun dalam kehidupan lainnya
3. *Learning* adalah suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh perubahan perilaku baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya.

Variabel *Learning Motivation* dapat dihubungkan dengan indikator sebagai berikut:

- a. Kuliah di perguruan tinggi saya memperoleh pengetahuan baru dan keterampilan baru yang diinginkan.
- b. Kuliah di perguruan tinggi saya memperoleh gelar sarjana.
- c. Saya belajar tekun karena takut berhenti dari program beasiswa.
- d. Saya menunjukkan "saya dapat melakukan lebih baik daripada rekan-rekan saya".
- e. Saya merasa yakin bersaing di tempat kuliah dapat memacu semangat belajar.

Peer-Assisted Learning mengacu pada memperoleh pengetahuan atau keterampilan dengan bantuan aktif dan dukungan dari rekan-rekan (Topping & Ehly, 1998). Rekan-rekan yang memiliki status yang sama atau serupa, datang dari kelompok sosial yang sama atau mirip. Variabel *Peer-Assisted Learning* dapat dihubungkan dengan indikator sebagai berikut:

- a. Dalam perkuliahan mahasiswa saling membantu satu sama lain untuk belajar bersama
- b. Mahasiswa lain mempengaruhi saya untuk belajar lebih giat.
- c. Mahasiswa lain menerima atau memahami pandangan yang saya usulkan.
- d. Ketika mengalami kesulitan, saya mencari mahasiswa lain untuk memberikan solusi.
- e. Saya berpartisipasi dalam diskusi kelompok dengan mahasiswa lain.

Study Achievement mahasiswa adalah gambaran kemampuan mahasiswa yang diperoleh dari hasil penilaian proses belajar mahasiswa dalam mencapai tujuan pengajaran" Djalal (1986: 4). Sedangkan menurut Kamus bahasa Indonesia Millenium (2002: 444) " *study achievement* (prestasi belajar) adalah hasil yang telah dicapai atau dikerjakan". *Study achievement*. Dapat diukur dengan indikator dibawah ini:

- a. Dengan kuliah saya dapat meningkatkan pengetahuan dan konsep professional.
- b. Dengan kuliah dapat meningkatkan kemampuan menganalisa.
- c. Dengan kuliah saya dapat meningkatkan kemampuan koordinasi dan negosiasi.
- d. Dengan kuliah dapat meningkatkan keterampilan berkomunikasi.
- e. Dengan kuliah dapat meningkatkan kemampuan berpikir.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah para mahasiswa peserta program beasiswa Lembaga Pengembangan Masyarakat Amungme dan Kamoro yang kuliah di pulau Jawa, dan karena jumlah mahasiswa yang demikian besar dan kuliah diberbagai perguruan tinggi, maka sampel yang diambil yaitu sebagian dari anggota populasi yang benar-benar bisa mewakili terhadap tujuan penelitian ini. Sampel penelitian ini adalah mahasiswa-mahasiswa yang kuliah di 4 (Empat) perguruan tinggi yang kerja sama langsung dengan LPMK (Lembaga mitra) yaitu: Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya, Universitas Katolik Sanata Dharma Yogyakarta, Universitas Katolik Sugiopranoto Semarang, IKOPIN Bandung dan 5 (Lima) perguruan tinggi lainnya yang tidak kerja sama langsung dengan LPMK), jadi penulis akan mengambil sampel sebanyak 100 mahasiswa dari 9 (Sembilan) perguruan tinggi di Pulau Jawa.

Teknik Pengambilan Sampel

Menurut Silalahi (2003:65), "Teknik pengambilan sampel adalah metode pengumpulan informasi terhadap sebagian anggota populasi". Gagasan dasar dari pengambilan sampel adalah dengan memilih sebagian dari unit populasi, sehingga kesimpulan yang ditarik dari keseluruhan populasi dapat diperoleh.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (1999) *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Mahasiswa yang di jadikan sebagai responden merupakan mahasiswa peserta penerima beasiswa LPMK di Timika.
2. Mahasiswa yang dijadikan responden adalah masiswa dengan masa studi semester dua ke atas. Hal ini dikarenakan pada semester pertama dianggap sebagai masa percobaan.
3. Mahasiswa yang kuliah di lembaga mitra LPMK sampel yang di ambil adalah dua puluh (20) responden dari setiap lembaga mitra dan lembaga non mitra kerja sampel yang di ambil adalah lima (5) responden.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas

Menurut Sekaran (1992:62; dalam Kuriawan, 2008), validitas menunjukkan seberapa bagus sebuah instrument yang akan digunakan untuk mengukur sebuah konsep tertentu yang harus diukur. Dengan kata lain, validitas berguna untuk menunjukkan apakah instrument yang digunakan untuk mengukur suatu atribut betul-betul mengukur atribut yang dimaksud, sehingga dapat di ketahui instrument itu berguna atau tidak. Cara mengukur validitas dengan menggunakan konsistensi internal, yaitu dengan metode korelasi produk movement pearson jika hasil korelasi antara masing-masing pernyataan dengan skor total menunjukkan hasil yang signifikan (signifikansi < 0,05), maka item pernyataan tersebut valid.

Uji Reliabilitas

Menurut Sekaran (1992:56; dalam Kurniawan, 2008), Reliabilitas adalah kemampuan suatu instrument untuk menunjukkan kestabilan kekonsistenan didalam mengukur konsep hal ini berarti bahwa: pertama, bila mengukur suatu obyek berkali-kali dengan instrument yang sama seharusnya diperoleh hasil yang sama. Kedua, skor responden yang diperoleh benar-benar merupakan skor yang sebenarnya. Ketiga, biasa digunakan untuk mengetahui seberapa banyak kesalahan pengukuran dalam instrument pengukuran Cronbach Alpha (α) yang menunjukkan seberapa bagus item pernyataan berhubungan positif dengan item pernyataan yang lain. Jika (α) nya > 0,6, maka instrument itu dapat diterima.

Tabel 4.5
Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

No. Item	Korelasi	Sig	Cronbach α If tem Dlt	α	Keterangan
Learning Motivation				0.780	Reliabel
LM1.1	0.642**	0,000	0.759		Valid
LM1.2	0.706**	0,000	0.748		Valid
LM1.3	0.755**	0,000	0.737		Valid
LM1.4	0.744**	0,000	0.738		Valid
LM1.5	0.689**	0,000	0.753		Valid
Peer Asissted Learning				0.800	Reliabel
PL2.1	0.725**	0,000	0.772		Valid
PL2.2	0.741**	0,000	0.774		Valid
PL2.3	0.810**	0,000	0.757		Valid
PL2.4	0.817**	0,000	0.763		Valid
PL2.5	0.781**	0,000	0.759		Valid
Study Achievement				0.781	Reliabel
SA3.1	0.644**	0,000	0.758		Valid
SA3.2	0.665**	0,000	0.757		Valid
SA3.3	0.713**	0,000	0.744		Valid
SA3.4	0.750**	0,000	0.754		Valid

SA3.5	0.780**	0,000	0.733		Valid
-------	---------	-------	-------	--	-------

Sumber: Lampiran 4 diolah

Berdasarkan Tabel 4.5, Pengujian validitas dan reliabilitas terlihat nilai signifikansi lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ dan untuk reliabilitas nilai koefisien cronbach alfabahnya diatas 0.6. berdasarkan standard tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa indikator-indikator yang digunakan untuk mengukur variabel tersebut adalah valid dan reliable sehingga layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Analisis Persamaan Regresi Linier Berganda

Tabel 4.8
Uji Heteroskedastisitas (Metode White)

Included observations: 100				
White heteroskedasticity-consistent standard errors & covariance				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.643573	0.182850	3.519673	0.0007
LM	0.214367	0.204196	1.049811	0.2964
PAL	0.636467	0.194320	3.275360	0.0015
R-squared	0.828645	Mean dependent var		3.842000
Adjusted R-squared	0.825112	S.D. dependent var		0.530519
S.E. of regression	0.221861	Akaike info criterion		-0.143989
Sum squared resid	4.774572	Schwarz criterion		-0.065834
Log likelihood	10.19944	Hannan-Quinn criter.		-0.112358
F-statistic	234.5379	Durbin-Watson stat		1.587370
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Lampiran 4

Tabel 1
Ringkasan Pengujian Hipotesis

No	Hipotesis	Pengaruh	t_{hitung}	t_{tabel}	Keterangan
1	H1	<i>Learning Motivation</i> → <i>Study Achievement</i>	2.0498	1,985	Positif Signifikan
2	H2	<i>Peer Assisted Learning</i> → <i>Study Achievement</i>	3.275360	1,985	Positif Signifikan

Dari Tabel, diketahui beberapa hal:

- Learning Motivation* berpengaruh positif signifikan terhadap *Study Achievement* hal ini dapat dilihat dari nilai $t_{hitung} 2.0498 > t_{tabel} = 1.985$.
- Peer assisted learning* berpengaruh positif signifikan terhadap *Study Achievement* hal ini dapat dilihat dari nilai $t_{hitung} 3.275360 > t_{tabel}$ nya sebesar 1. 985.

Dengan demikian sesuai dengan kriteria pengujian yaitu $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 di tolak dan H_1 diterima, yang berarti bahwa ada pengaruh yang positif signifikan dari *learning motivation*, *peer assisted learning* secara parsial terhadap *study achievement*.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda, diketahui bahwa hubungan antara variabel bebas (*learning motivation*, *peer assisted learning*) dengan variabel terikat (*study achievement*) adalah positif, ditunjukkan melalui koefisien R-nya 0,910 atau sebesar 91,0%. Hal ini berarti semakin besar tanggapan atau persepsi mahasiswa tentang

learning motivation, *peer assisted learning*, maka akan semakin besar tanggapan bagi mahasiswa terhadap *study achievement*.

Dari hasil pengujian diketahui bahwa variabel *learning motivation* berpengaruh signifikan terhadap *study achievement* dengan nilai $t_{hitung} 2.0498 > t_{tabel} 1.9847$, serta probabilitas kesalahan sebesar 0,000 (dibawah 0,05), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima berarti variabel *learning motivation* (X_1) berpengaruh positif terhadap variabel *study achievement*. Hal ini karena mahasiswa yang memiliki *learning motivation* yang tinggi cenderung akan lebih bersemangat dalam menyelesaikan tugas yang menjadi tanggungjawabnya sehingga pada akhirnya memperoleh *study achievement* yang baik di bangku pendidikan, sehingga dapat dikatakan bahwa dengan meningkatnya *learning motivation* akan meningkatkan pula *study achievement* pada para mahasiswa.

Dari hasil pengujian diketahui bahwa variabel bahwa *peer assisted learning* (X_2) berpengaruh terhadap *study achievement*, nilai $t_{hitung} 3.275360 > t_{tabel} 1.9847$, serta probabilitas kesalahan sebesar 0,000< (dibawah 0,05) maka H_0 ditolak dan H_1 diterima berarti variabel *peer assisted learning* (X_2) berpengaruh positif terhadap variabel *study achievement*. Hal ini karena para mahasiswa cenderung lebih senang untuk memiliki banyak teman, mentor serta dosen-dosen di kampus yang pada akhirnya memudahkan mereka dalam menyelesaikan berbagai macam tugas maupun persoalan yang dialaminya, sehingga dapat dikatakan bahwa dengan memiliki *peer* dapat meningkatkan *study achievement*.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan, maka dijelaskan mengenai simpulan dari hasil penelitian sebagai berikut:

- Secara parsial variabel *learning motivation* berpengaruh signifikan terhadap *study achievement*, karena terdapat hubungan yang signifikan dan searah antara *learning motivation* terhadap *study achievement*, dimana jika nilai *learning motivation* meningkat, maka *study achievement* juga ikut meningkat, begitu juga sebaliknya jika nilai *learning motivation* turun, maka *study achievement* juga ikut turun.
- Secara parsial variabel *Peer-assisted Learning* berpengaruh signifikan terhadap *study achievement*, karena terdapat hubungan yang signifikan dan searah antara *Peer-assisted Learning* terhadap *Study Achievement*, dimana jika nilai *Peer-assisted Learning* meningkat, maka *study achievement* juga ikut meningkat, begitu juga sebaliknya jika nilai *Peer-assisted Learning* turun, maka *study achievement* juga ikut turun.

Dari hasil uji t tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa, untuk hipotesis pertama yaitu "*learning motivation*" "hipotesis kedua "*Peer assisted learning*" terdukung.

Saran

Sebagai implikasi dari hasil penelitian ini, dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

- Untuk menimbulkan efek *learning motivation* pada para mahasiswa peserta program beasiswa, Lembaga Pengembangan Masyarakat Amungme dan Kamoro (LPMAM) di Timika perlu mengutamakan dan meningkatkan pemberian motivasi secara langsung maupun tidak langsung melalui mitra kerja secara kontinyu, seperti halnya LPMAM memberikan laptop dan apresiasi kepada para mahasiswa yang berprestasi di perguruan tinggi. Karena hal ini sudah terbukti berdasarkan grafik LPMAM pada lampiran 5, terlihat jelas bahwa pada tahun 2012, prestasi studi mahasiswa semakin membaik karena terjadi penurunan jumlah mahasiswa dengan IPK < 2,00 dan lebih meningkat pada IPK 2-3,0 dari tahun 2011 berjumlah 149 meningkat menjadi 161 serta IPK > 3,0 meningkat dari tahun 2011 berjumlah 39 menjadi 45.
- Untuk lebih meningkatkan efek *Peer assisted learning* pada para mahasiswa LPMAM melalui lembaga mitra kerja, perlu meningkatkan pendampingan terhadap mahasiswa dan membentuk *peer group* untuk belajar bersama. Karena dalam penelitian ini *peer* atau teman sebaya memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap pencapaian prestasi mahasiswa.
- Untuk meningkatkan *study achievement* LPMAM dan lembaga mitra perlu mengevaluasi prestasi para mahasiswa pada setiap semester dan memberikan pendampingan dan arahan kepada mahasiswa yang prestasinya kurang menonjol.

Selama proses penulisan skripsi ini, penulis mendapatkan banyak bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

- Ibu Lena Ellitan, P.hd selaku Dosen Pembimbing I yang telah meluangkan waktu, tenaga, pikiran serta banyak memberikan masukan dan saran yang sangat bermanfaat bagi penulis.
- Bapak Drs. Julius F. Nagel, S. Th., MM selaku Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktu, tenaga, pikiran serta banyak memberikan masukan dan saran yang sangat bermanfaat bagi penulis.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Iqbal. M. S, Pengaruh Keadilan Prosedural, Keadilan Interaksional dan Kepuasan Kerja terhadap *Turn Over Intention* pada karyawan perusahaan swasta Surabaya (skripsi) 2010.
- Azhari, Akyas. *Psikologi Pendidikan*, Semarang: Dina Utama Semarang, 1996.
- Cholil, M. dan Sugeng Kurniawan, *Psikologi Pendidikan, Telaah Teoritik dan Praktik* (Suarabaya: IAIN Sunan Ampel Press, 2011).
- Flairbrother, R.W. (1996) Helping student to do open investigations in science Australian: Science Teacher Journal, 42 (4), 26-33.
- Goodlad, S. & Hirst, B. (1998). *Peer Tutoring: A guide to Learning by Teaching* London: Kogan Page.
- Greene, B. A. and R. B. Miller (1996). Influence on achievement: Goals, perceived ability, and cognitive engagement. *Contemporary Educational Psychology*, 21, 181-192.
- Gyanani, T. C. & Pahuja, P. (1995). Brief research report: Effects of peer tutoring on abilities and achievement. *Contemporary Educational Psychology*, 20 (4) 469-475.
- Lent, R. W. (1984). Relation of self-efficacy expectations to study achievement and persistence. *Journal of Counselling Psychology*, 31 (3), 356-362.
- Robert L. M & John H. J, *Human Resource Management* (Jakarta: Salemba Empat, 2006).
- Sadirman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: C.V. Rajawali, 1990.
- Simpson, R. D., & Oliver, J. S. (1985). Attitude toward science and achievement motivation profiles of male and female science students in grades six through ten. *Science Education*, 511-526.
- Taufik Yonathan, Peran moderasi Dukungan Organisasi pada Hubungan Kepuasan Kerja dan *intention to stay* pada karyawan dealermobil Honda Jemursari Surabaya (skripsi) 2011.
- Topping, K. & Ehly, S. (Eds), *Peer-assisted learning* (pp. 45-65). Mahwah, New Jersey: Lawrence Erlbaum Associates
- Topping, K. & Ehly, S. (1998). Introduction to peer-assisted learning. In Topping, K & Ehly, S. (Eds.), *Peer-assisted learning* (pp. 1-23). Mahwah, New Jersey: Lawrence Erlbaum Associates.
- Xie, M. Y (2003). A study of the relevance of parental socioeconomic background and student study achievement, *Bulletin of Education Research*, 49, (2), 255-287.
- Zimmerman, B. J. and M. Martinez-Pons (1986) Development of a structured interview for assessing student use of self-regulated learning strategies. *American Educational Research Journal*, 23 (4), 614-628.
- Zimmerman, B. J. and M. Martinez-Pons (1990) Student differences in self-regulated learning: Relating grade, sex, and giftedness to self-efficacy and strategy use. *Journal of Educational psychology*, 80 (3), 284-290.
- Zhang, Y. R. (1996), A study of English learning motivation and strategies in relation to the English learning achievement of junior high school students in Taiwan. (Thesis) National Kaohsiung Normal University, Kaohsiung.